

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Implementasi Program

a. Pengertian Program

Program bisa diartikan sebagai rencana. Sebuah program memerlukan waktu lama untuk dapat diselesaikan, oleh karena itu program biasanya dilakukan dalam waktu yang panjang. Program juga disebut dengan sistem karena kegiatannya tidak dilakukan sekali tetapi terus menerus dan berkesinambungan.¹

Secara umum program yaitu sebuah rencana yang akan dilakukan. Atau bisa definisikan sebagai bentuk nyata dari sebuah kebijakan yang sudah dibuat. Prosesnya berlangsung secara berkesinambungan melibatkan sekelompok orang dalam sebuah organisasi.²

Menurut Tayibnapi program adalah segala sesuatu yang berusaha dilakukan seseorang dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Sedangkan menurut Widoyoko mengartikan program sebagai rangkaian kegiatan yang rencananya dilakukan dengan seksama dan pelaksanaannya dilakukan secara berkesinambungan dalam sebuah organisasi yang melibatkan banyak orang.³

Program kerja yang baik seharusnya dapat dilakukan menyesuaikan kemampuan, kemajuannya dapat diukur, memiliki rincian siapa yang melaksanakannya, dimana dan kapan program dilaksanakan, serta biaya yang diperlukan untuk dapat terlaksananya sebuah program.⁴

Program juga dikatakan sebagai unit atau satuan dari kegiatan, program disebut juga dengan sistem. Yaitu

¹ Ranti Eka Utari, "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 14-15.

² Ashiong P. Munthe, Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan 5, no. 2 (2015): 5.

³ Ashiong P. Munthe, 5.

⁴ Lismanita, "Implementasi Program Adiwiyata serta Sikap Peduli Siswa terhadap Lingkungan di Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Pekanbaru" (Skripsi, Universitas Islam Suska Riau Pekanbaru, 2020), 5.

rangkaian dari suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus tidak hanya sekali. Program yang berkualitas seharusnya memiliki visi, misi yang jelas, kebijakan dan standar akademik sebagai landasan dalam pengembangan, peraturan, tujuan pendidikan serta kurikulum dan program yang lengkap dan mudah diakses.⁵

b. Tujuan Program

Pada dasarnya program bertujuan untuk menjelaskan atau yang harus dihasilkan atau dicapai pada setiap sasaran program. Tujuan program memiliki fungsi diantaranya:

- 1) Memberikan fokus dan arah untuk mengembangkan strategi dan arah program
- 2) Memberikan motivasi serta arah untuk melaksanakan program
- 3) Menentukan hasil yang harus dicapai untuk dijadikan pengawasan serta evaluasi program.⁶

Tujuan sebuah program harusnya mampu menjelaskan teori kerja sebagai pendukung terlaksananya program. Seperti hukum sebab akibat, tujuan harus mengemukakan hasil-hasil yang diinginkan memiliki urutan kerja seperti apa, jangka waktu berapa, dan bagaimana hasil yang inginkan dapat tercapai.⁷

c. Komponen dan Indikator Program

Program adalah sistem. Sistem merupakan kesatuan dari komponen program yang saling terkait satu sama lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam sebuah program. Oleh karena itu tercapainya sebuah tujuan tidak terlepas dari saling berkaitan dan saling menunjangnya semua komponen dalam sebuah program.⁸

Komponen program adalah bagian-bagian dari sebuah program yang merupakan faktor penentu dari keberhasilan sebuah program. Sebuah program disebut sebagai sebuah sistem maka komponen-komponennya

⁵ Lismanita, 5.

⁶ Muhaimin, dkk, *Managemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), 167.

⁷ Muhaimin, dkk, 167

⁸ Ranti Eka Utari, 15.

disebut bagian bagi sistem atau bisa disebut subsistem.⁹

2. Literasi

a. Literasi

1) Pengertian Literasi

Literasi (*literacy*) secara harfiah berarti bisa tulis. Literasi juga diartikan sebagai melek aksara atau melek huruf, gerakan literasi dimaksudkan untuk memberantas buta huruf. Pengertian literasi yang lebih komprehensif dijelaskan oleh Jean E. Spencer menurutnya literasi adalah kemampuan untuk membaca dan menulis yang merupakan pintu gerbang untuk menjadi manusia yang berpredikat terpelajar.¹⁰

Sedangkan Alexandria mengemukakan pendapatnya bahwa literasi adalah kemampuan dalam mengatur kemampuan untuk terus belajar dan mengasah pengetahuan. Lebih luas literasi bisa diartikan sebagai ketrampilan berfikir seseorang menggunakan semua sumber pengetahuan baik dalam bentuk cetak, visual, digital maupun auditoria.¹¹

Istilah literasi menyerap bahasa latin dari kata *Literatus* yang artinya orang yang belajar. Oleh karena itu, seseorang disebut literatus apabila memiliki kemampuan dalam membaca, menulis dan berbicara.¹²

Dengan adanya kemampuan membaca dan menulis seseorang dapat mengidentifikasi, memahami, mengkritisi serta menumbuhkan rangsangan untuk minat baca dan tulis. Oleh karena itu membaca dan menulis dapat dikatakan sebagai kemampuan dasar untuk membangun kemampuan literasi secara utuh.¹³

⁹ Ranti Eka Utari, 16.

¹⁰ Ali Romdhoni, *Al-Qur'an dan Literasi* (Depok: Literatur Nusantara, 2013) 88-89.

¹¹ Raodah HS, "Program Literasi Al-Qur'an dalam Menumbuhkan Budaya Baca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Makasar" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar, 2020), 12.

¹² Ayu Nurvita Asri, "Literasi Dalam Al-Quran: Studi Komparatif Tafsir Ibnu 'Ashur dan al-Baq'a'I terhadap Surat al-'Alaq ayat 1-5" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 18.

¹³ Dewi Mulyani, *Al-Quran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques* 2, no. 2 (2018): 204.

Literasi dalam arti sempit berarti membaca buku saja, tetapi kegiatan atau program yang bertujuan membuat seseorang terbiasa serta gemar untuk membaca serta memberikan pemahaman akan pentingnya membaca. Dalam literasi kegiatan harus dilakukan dalam keadaan yang menyenangkan agar tidak terdapat rasa bosan. Agar dapat menumbuhkan kepercayaan bahwa membaca bukan suatu hal yang membosankan.¹⁴

Education Development Center (EDC) menyatakan literasi tidak hanya sekedar kemampuan baca tulis. Namun, literasi merupakan kemampuan seseorang menggunakan potensi yang dimiliki. Dapat dipahami bahwa literasi bukan hanya kemampuan membaca kata, namun juga dunia. Menurut UNESCO, Pemahaman yang paling umum dari literasi adalah ketrampilan kognitif membaca dan menulis terlepas bagaimana dan dari mana ketrampilan itu berasal. Kemampuan literasi dapat meningkatkan kualitas seseorang karena sifatnya yang “*multiple effect*” yaitu mampu memberikan efek yang sangat luas.¹⁵

Literasi dulunya dianggap hanya sebatas kemampuan baca tulis. Karena dimasa dulu kemampuan baca tulis dianggap cukup untuk membekali seseorang menghadapi rintangan pada zamannya. Literasi dapat diartikan sebagai melek huruf, kemampuan membaca dan menulis serta pemahaman dalam memperoleh informasi. Adapun literasi diartikan secara luas dianggap sebagai kemampuan dalam hal berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, menulis juga kemampuan berfikir menjadi bagian dari literasi. Kemampuan ini dibuktikan dari kemampuan untuk

¹⁴ Abdul Rauf, “Implementasi Budaya Literasi Al-Quran Di Sma Negeri 14 Makassar” (Skripsi, Universitas Islam Negeri AlaudinMakasar, 2019),, 16.

¹⁵ Nurul Husna Salahuddin dkk., *Teras Literasi* (Aceh: Tim Syiah Kuala University Press, 2019), 62-63.

mengelola pengetahuan dengan cara belajar terus menerus untuk mengembangkan pengetahuannya.¹⁶

Literasi atau pengaksaraan merupakan kemampuan seseorang dalam menginterpretasikan bacaan serta memproduksi tulisan, menurut Standar Nasional Perpustakaan (SNP) literasi merupakan kemampuan dalam mengenali kebutuhan informasi untuk memecahkan masalah serta mengembangkan gagasan.¹⁷

Dibanding dengan abad-abad sebelumnya pengembangan dan penyebaran ilmu saat ini semakin mudah. Namun dalam perkembangannya ada hal-hal yang perlu diperhatikan. Karena adanya informasi yang semakin mudah di dapatkan oleh siapa saja karena kecanggihan teknologi maka kita dituntut untuk melek dan menguasai literasi dalam berbagai bidang.¹⁸

Maka disimpulkan bahwa pengertian literasi bisa berubah-ubah seiring perkembangan zaman dan berkembangnya teknologi maka penguasaan tentang literasi harus diperbarui untuk mengembangkan pengetahuan. Pada intinya literasi diterapkan untuk dapat menjadikan manusia yang mampu baca tulis serta terdidik.

2) Ruang Lingkup Literasi

Ruang lingkup literasi merupakan konsep dari kemampuan berbahasa. dalam ilmu bahasa, keterampilan dalam berbahasa merupakan hal yang penting bagi seorang pelajar, karena seseorang bisa lebih memahami apabila memiliki kemampuan bahasa yang baik.¹⁹

¹⁶ Raodah HS, "Program Literasi Al-Qur'an dalam Menumbuhkan Budaya Baca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Makassar" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2020), 11-12.

¹⁷ Ayu Nurvita Asri, 18

¹⁸ Raodah HS, 13.

¹⁹ Farid Ahmadi, dan Hamidullah Ibd, "*Media Literasi Sekolah*", (Semarang:Pilar Nusantara, 2019). 24. https://books.google.co.id/books?id=8QmjDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=media+literasi+sekolah&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=media%20literasi%20sekolah&f=false

Adapun ketrampilan berbahasa meliputi 4 hal:

a) Menyimak dan berbicara

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, menyimak adalah mendengar dengan baik orang yang berbicara atau membaca. Sedangkan menyimak dan berbicara merupakan proses berkomunikasi dua orang atau lebih secara langsung tatap muka.²⁰

b) Menyimak dan membaca

Menurut kamus besar bahasa Indonesia membaca yaitu melihat dan berusaha memahami isi dari sebuah tulisan, kemudian dieja atau dilafalkan. Menyimak dan membaca mempunyai persamaan karena sama-sama menerima informasi hanya saja sumbernya berbeda, menyimak bersumber dari lisan sedangkan membaca dari tulisan. Keberhasilan seseorang dalam belajar juga dipengaruhi oleh ketrampilan dalam menyimak.²¹

c) Berbicara dan membaca

Berbicara yaitu bentuk komunikasi seseorang dengan media bahasa. Proses penuangan gagasan dalam bentuk ujaran disebut berbicara. Kemampuan dalam berbahasa lisan mempengaruhi kelengkapan latar belakang pengalaman yang menguntungkan bagi pelajaran membaca.²²

d) Ekspresi Lisan dan Tulisan

Ekspresi dapat mengungkapkan maksud serta gagasan perasaan. Kemudian lisan diartikan kata-kata yang terucap berkaitan maksud yang ingin disampaikan. Sedangkan kata tulis merupakan huruf, angka atau lain sebagainya yang buat dengan pensil, cat dan lain sebagainya.²³

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa menyimak, berbicara, dan menulis saling berkaitan erat dengan ketrampilan berbahasa membaca. Menyimak dan berbicara berkaitan erat karena menjadi alat penerima komunikasi. Sedangkan berbicara dan

²⁰ Farid Ahmadi, dan Hamidullah Ibda, 24.

²¹ Farid Ahmadi, dan Hamidullah Ibda, 25.

²² Farid Ahmadi, dan Hamidullah Ibda, 27.

²³ Farid Ahmadi, dan Hamidullah Ibda, 27

menulis berkaitan karena dapat mengekspresikan makna.²⁴

3) Macam-Macam Literasi

Literasi dibagi dalam beberapa macam diantaranya²⁵:

- a) Literasi Dasar (*Basic Literacy*), yaitu kemampuan untuk kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan menghitung.
- b) Literasi Perpustakaan (*Library Literasi*), kemampuan ini yaitu pemahaman tentang keberadaan suatu perpustakaan sebagai akses mendapat informasi.
- c) Literasi Media (*Media Literacy*), yaitu kemampuan memahami tujuan penggunaan suatu media yang berbeda-beda.
- d) Literasi Teknologi (*Technology Literacy*), yaitu kemampuan memahami teknologi seperti hardware dan software serta mengetahui etika dalam menjalankan teknologi.
- e) Literasi Visual (*Visual Literacy*), yaitu kemampuan memanfaatkan literasi teknologi dan literasi visual untuk mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar.

3. Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan sebagai mukjizat kepada Nabi Muhammad, membacanya termasuk ibadah, diturunkan secara mutawatir, ditulis dalam mushaf diawali dari QS Al-Fatihah dan diakhiri QS An-Nass.²⁶

Menurut bahasa Al-Qur'an artinya bacaan atau yang dibaca, sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai mukjizat dan bernilai ibadah bagi yang membacanya. Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur selama 23 tahun, turunnya sebagai petunjuk, pedoman, dan rahmat

²⁴ Farid Ahmadi, dan Hamidullah Ibda, 28.

²⁵ Ayu Nurvita Asri, 23-24

²⁶ Ali Romdhoni, 56.

sekaligus sebagai bukti risalah dan kebenaran dari apa yang disampaikan oleh nabi Muhammad SAW.²⁷

Mengenai asal usul kata Al-Qur'an juga digambarkan dalam salah satu ayat Al-Qur'an surat Qiyamah ayat 17-18.²⁸

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿٤٧﴾ فَإِذَا قَرَأَهُ فَأَتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿٤٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaan kami.”²⁹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kata *Al-Qur'an* merupakan bentuk masdar yang maknanya sama dengan kata *qira'ah* yang artinya “bacaan”.³⁰

Secara terminologi definisi Al-Qur'an merupakan kata (kalam Allah) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai mukjizat yang membacanya bernilai ibadah diturunkan secara mutawatir kemudian ditulis dalam mushaf berurutan mulai dari surat al-Fatihah sampai dengan surat an-Nass.³¹

Al-Qur'an merupakan pedoman utama bagi umat islam. Menjadi sebuah keharusan untuk memahami Al-Qur'an dengan cara membaca serta menulis agar dapat memahami isi kandungan ayat suci Al-Qur'an.³²

b. Fungsi Al-Qur'an

Umat islam mengimani Al-Qur'an karena merupakan firman yang kemurniannya terjaga dan tidak dapat tergantikan. Orang muslim menganggap Al-Qur'an sebagai ungkapan dari Allah karena berasal langsung dari Allah dan tidak dari perkataan manusia. Oleh karena itu

²⁷ Fattich Alviyani Amana, “Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), 12-13.

²⁸ Ali Romdhoni, 54.

²⁹ Alquran, al-Qiyamah ayat 17-18, Alquran dan Terjemahnya (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2012)

³⁰ Ali Romdhoni, 54.

³¹ Ali Romdhoni, 56.

³² Dewi Mulyani, 204.

kebenarannya sudah pasti dan tidak akan terbantahkan. Maka seorang muslim hendaknya menjadikan Al-Qur'an sebagai panduan dalam setiap pilihan dan tindakan agar mendapatkan kebenaran.³³

Al-Qur'an memiliki peran sebagai penentu jalan bagi hidup manusia karena didalamnya mengajarkan kepada manusia agar dalam menjalani kehidupan memiliki arah dan tujuan yang harus dicapai. Al-Qur'an juga mengajarkan manusia untuk mempelajari hukum serta dapat mengikutinya karena didalamnya mengandung informasi yang mencakup segala sesuatu yang menjadi kebutuhan hidup manusia.³⁴

Sebagai panduan hidup manusia, Al-Qur'an mampu memberi kasadaran bagi manusia untuk dapat menentukan apa saja yang perlu dihindari dan yang boleh dilakukan serta mengarahkan manusia menuju jalan kebenaran.³⁵

c. Keutamaan Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan pada hati rasulullah melalui alruh al-amin dengan menggunakan bahasa arab digunakan untuk pembenaran bahwa rasul merupakan utusan Allah, menjadi petunjuk dan sarana mendekatkan diri kepada Allah.³⁶ Sebagai kitab suci yang utama, Al-Qur'an mempunyai keutamaan-keutamaan diantaranya:

1) Al-Qur'an sebagai sumber kebenaran yang absolut

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang terjaga kemurniannya. Dan tidak mungkin tergantikan. Umat muslim menghormati Al-Qur'an sebagai kitab suci karena langsung bersumber dari Allah SWT. Membaca Al-Qur'an artinya manusia dengan melakukan aktivitas ilahiyah atau bisa disebut berkomunikasi dengan Allah SWT.³⁷

2) Al-Qur'an sebagai panduan hidup

Al-Qur'an mengajarkan manusia untuk memiliki tujuan dalam hidup, didalamnya terdapat hukum-hukum dan tata cara yang harus dipelajari dalam

³³ Ali Romdhoni, 59-60.

³⁴ Ali Romdhoni, 63.

³⁵ Ali Romdhoni, 70.

³⁶ Ali Romdhoni, 56-57.

³⁷ Ali Romdhoni, 59-61.

hidup. Didalamnya juga terdapat informasi yang dapat mengarahkan manusia untuk menentukan ketentraman jiwa dan fikiran.³⁸

Firman Allah dalam Qs Al-Maidah ayat 48.

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ
 مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ ۖ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا
 أَنْزَلَ اللَّهُ ۗ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ ۚ
 لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ
 لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ
 فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا
 فَيُنزِّلُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya : “Kami menurunkan kitab Al-Qur’an kepadamu (Muhammad) dengan sebenarnya untuk membenarkan dan menjaga kitab yang terdahulu sebelumnya. Maka dari itu, putuskanlah hukum diantara sesama mereka menurut apa yang diturunkan oleh Allah. jangan engkau ikuti nafsu mereka yang membelokkan engkau dari kebenaran yang sudah datang padamu. Untuk masing-masing dari kamu semua kami tetapkan aturan dan jalan.” (QS Al-Maidah:48)³⁹

Allah menurunkan kitab suci Al-Qur’an sebagai pedoman kebenaran sebagai ajaran dari Allah melalui

³⁸ Ali Romdhoni, 63.

³⁹ Alquran, al-Maidahh ayat 48 Alquran dan Terjemahnya (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2012)

kalam sebagai petunjuk untuk kebenaran manusia. Memberi kesadaran tentang hal-hal yang benar dan menghindari perbuatan yang tidak benar. Dengan demikian Al-Qur'an berpotensi untuk menggerakkan hati umat islam.⁴⁰

Terdapat juga keutamaan bagi orang yang menghafal Al-Qur'an, secara garis besar dibagi menjadi menjadi 3 bagian: Keutamaan sebagai seorang hafidz didunia. Dijelaskan dalam sebuah hadits salah satu cara mengagungkan Allah yaitu dengan cara menghormati penghafal Al-Qur'an.

- 1) Keutamaan sebagai seorang hafidz di akhirat. Karena Al-Qur'an akan menjadi saksi nantinya bagi seorang hafidz. Karena Al-Qur'an bisa menjadi jaminan seseorang mendapatkan kehidupan yang bahagia di akhirat.
- 2) Keutamaan bagi orang tua seorang hafidz. Orang tua yang membimbing anaknya untuk mempelajari serta menghafal Al-Qur'an maka akan mendapat penghormatan serta kemuliaan di akhirat.⁴¹

Selain itu ada beberapa keutamaan lain bagi penghafal Al-Qur'an menurut Zawawie diantaranya:

- 1) Disebut sebagai ahli surga juga mampu memberikan syafaat kepada 10 anggota keluarga yang tidak masuk surga
- 2) Seorang penghafal Al-Qur'an do'anya untuk kepentingan dunia dan akhirat menjadi mustajab
- 3) Menghafal Al-Qur'an tidak bisa dilakukan oleh semua orang, oleh karena itu mampu menghafal Al-Qur'an merupakan nikmat yang besar yang diberikan Allah SWT untuk hambanya
- 4) Sebagai penghafal Al-Qur'an seseorang akan terjaga akal nya, usia tidak membuatnya lupa akan hafalannya
- 5) Karena menghafal Al-Qur'an adalah nikmat yang besar maka penghafal Al-Qur'an disebut sebagai orang yang paling kaya. Karena kekayaan yang hakiki tidak bisa

⁴⁰ Ali Rohmdhoni, 70.

⁴¹ Ulummudin, "Memahami Hadis-hadis Keutamaan Menghafal Al-Qur'an dan Kaitannya dengan Program Hafiz Indonesia di RCTI (Aplikasi Hermeneutika Nasr Hamid Abu Zaid)," *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, no. 1 (2020): 69.

drai hartanya melainkan dari karunia yang dianugerahkan oleh Allah SWT

- 6) Hafalan Al-Qur'an adalah keindahan batin yang tidak bisa dilihat dengan mata, keindahannya mampu membuat batinnya indah dan tidak gersang
 - 7) Sebagai penghafal Al-Qur'an seseorang akan didahulukan untuk menjadi imam atau pemimpin dalam hal-hal keagamaan
 - 8) Masyarakat memberikan julukan bagi seorang penghafal Al-Qur'an *al-hafidz*, karena para penghafal Al-Qur'an memiliki kedudukan terhormat dan mulia di masyarakat
 - 9) Pemimpin dari pasukan, seperti yang diriwayatkan oleh hadits Rasulullah pernah memerintahkan seorang pemuda hafal QS. Al-baqoroh untuk memimpin sebuah pasukan, hal ini membuktikan mulianya orang yang menghafal Al-Qur'an
 - 10) Orang yang hafal Al-Qur'an tidak perlu takut tertimpa keburukan, karena ia dilindungi dari segala keburukan
 - 11) Kemuliaan sebagai penghafal Al-Qur'an tidak hanya didapat saat masih hidup, tetapi juga setelah meninggal tetap didahulukan, dibuktikan dengan perintah Rasulullah untuk mengubur yang paling banyak hafalannya terlebih dahulu
 - 12) Penghafal Al-Qur'an akan terhindar dari api neraka.⁴²
- d. Adab membaca Al-Qur'an

Segala perbuatan yang dilakukan manusia hendaknya menggunakan adap, apalagi dalam membaca Al-Qur'an dimana membacanya bernilai ibadah, maka cara membacanya tidak sama seperti membaca buku atau catatan yang lainnya, Al-Qur'an merupakan firman Allah, oleh karena membacanya sama dengan berkomunikasi dengan Allah SWT, diantara adab dalam membaca Al-Qur'an yaitu:

- 1) Berguru secara musyafahah

Seseorang harus belajar membaca Al-Qur'an kepada gurunya dengan cara tatap muka sehingga dapat melihat gerakan bibir saat membaca ayat-ayat Al-

⁴² Siti Purwati, "Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca dan Menghafal Surt Pendek," Jurnal Ilmu Pendidikan sosial, Sains dan Humaniora 4, no 1 (2018):181-182.

- Qur'an, hal ini bertujuan agar dapat membaca Al-Qur'an secara fasih sesuai dengan makhroj.
- 2) Niat membaca dengan Ikhlas
 Dalam membaca Al-Qur'an seseorang harus ikhlas hanya mengharap ridha kepada Allah tidak sesama makhluk agar mendapatkan pujian.
 - 3) Dalam keadaan suci
 Karena yang dibaca merupakan wahyu Allah, maka membacanya harus dalam keadaan suci dari hadas maupun najis.
 - 4) Memilih tempat yang pantas dan suci
 Al-Qur'an merupakan kitab suci, maka hendaknya memilih tempat yang suci saat membacanya
 - 5) Menghadap kiblat dan berpakaian sopan
 Dalam membaca Al-Qur'an disunnahkan menghadap kiblat, juga hendaknya memakai pakaian yang sopan karena seolah-olah sedang berhadapan dengan Allah SWT
 - 6) Gosok Gigi
 Gosok gigi merupakan salah satu adab sebelum membaca Al-Qur'an, jika manusia berhadapan dengan manusia lain saja harus keadaan bersih apalagi menghadap dan berkomunikasi dengan tuhan.
 - 7) Membaca Ta'awudz
 Hanya membaca Al-Qur'an yang disunnahkan mengawali bacaannya dengan ta'awudz, agar mendapat keberkahan.
 - 8) Membaca Al-Qur'an dengan Tartil
 Tartil artinya membaca dengan perlahan, tidak terburu-buru dan membacanya sesuai makhroj
 - 9) Merenungkan makna Al-Qur'an
 Dalam membaca Al-Qur'an hendaknya seseorang berusaha memahami kandungan ayat Al-Quran dan merenungkan agar dapat menjadi pembelajaran.
 - 10) Khusus' dan khudu'
 Seseorang yang membaca Al-Qur'an dengan merendahkan hati dan seluruh anggota tubuh kepada Allah SWT maka ayat-ayat yang dibaca dapat berpengaruh kepada perasaan jika mendapati ayat-ayat tentang kenikmatan atau ayat-ayat ancaman.

11) Memperindah suara

Kemerduan suara dalam membaca Al-Qur'an hukumnya disunnahkan, tapi tidak berlebihan sehingga mempengaruhi panjang atau pendek bacaan.

12) Menyaringkan suara

Tidak mengeraskan dan memelankan suara, dalam membaca Al-Qur'an disunnahkan menyaringkan suara. Dengan menyaringkan suara saat membaca Al-Qur'an seseorang bisa mengoreksi bacaan sendiri.

13) Tidak dipotong dengan pembicaraan lain

Membaca Al-Qur'an adalah berdialog dengan Allah. Karena Al-Qur'an adalah firmanNya, maka diantara adabnya adalah tidak memotong bacaan dengan pembicaraan lain.

14) Tidak melupakan ayat-ayat yang sudah dihafal

Seseorang yang sudah hafal sebagian atau seluruh ayat Al-Qur'an tidak boleh melupakannya secara sengaja.⁴³

4. Literasi Al-Qur'an

Literasi Al-Qur'an adalah ketrampilan atau kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menguasai bacaan Al-Qur'an beserta pesan yang ada didalamnya, memahami tujuan-tujuan dari pesan yang terkandung dalamnya dengan cara memahami terjemahan makna dari setiap ayatnya. Sebagai pedoman hidup manusia, maka menguasai bacaan serta memahami kandungan isinya merupakan sebuah keharusan bagi umat manusia. Dengan membaca seseorang dapat memahami nilai-nilai yang ada didalamnya sehingga bisa dijadikan sebagai petunjuk untuk dapat mengakui kebenaran dari Al-Qur'an.⁴⁴

Konsep literasi Al-Qur'an menduduki syarat utama dalam pengembangan epistemologi ilmu pendidikan islam. Karna kemampuan literasi seseorang mampu berfikir kritis dan kreatif serta mengartikan kemampuan membaca dan menulis dalam arti yang seluas-luasnya. Dikarnakan adanya literasi ilmu pendidikan islam dapat tumbuh dan berkembang.⁴⁵

Literasi bisa dijadikan media pembelajaran dalam dunia pendidikan yang bisa menunjang proses belajar

⁴³ Fattich Alviyani Amana, 14-21.

⁴⁴ Raodah HS, 16-17.

⁴⁵ Abdul Rauf, 17.

mengajar. Dalam perkembangan islam literasi merupakan dasar pendidikan islam karena diawali turunnya ayat Al-Qur'an berisi tentang perintah membaca yang merupakan bagian dari literasi.⁴⁶

Literasi Al-Qur'an disebut sebagai kemampuan seseorang dalam menguasai bacaan Al-Qur'an serta memahami pesan yang terdapat didalamnya. Karena dengan membaca serta memahami isi kandungannya dapat memberikan petunjuk bagi manusia untuk lebih meyakini kebenaran Al-Qur'an.⁴⁷

Mengenai literasi Al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku pada biasanya. Membaca Al-Qur'an merupakan suatu seni. Karena didalam membaca Al-Qur'an seseorang menggunakan metode dan irama yang berbeda-beda tergantung selera orang yang membacanya. Dalam literasi Al-Qur'an seseorang tidak hanya membaca tetapi juga memahami arti yang terkandung dalam ayat hal ini yang menjadikan seseorang dapat mencintai Al-Qur'an karena merasa senang membaca Al-Qur'an.⁴⁸

Dalam literasi Al-Qur'an tidak hanya belajar membacanya saja, tapi juga menulis serta memahami kandungan dari ayat yang dibaca, hal ini dapat mendorong seseorang untuk lebih mencintai Al-Qur'an dengan apa yang terkandung didalamnya.⁴⁹

Program literasi Al-Qur'an merupakan suatu program yang bernilai karna didalamnya mengandung kegiatan seperti berpikir, membaca, berbicara, menulis serta menghayati segala yang berhubungan dengan Al-Qur'an sehingga seseorang memahami kandungan dari ayat-ayat Al-Qur'an.

5. Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Ketentuan Umum pasal 1 menjelaskan bahwa peserta didik merupakan "anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan

⁴⁶ Raodah HS, 15.

⁴⁷ Raodah HS, 17.

⁴⁸ Abdul Rauf, 20.

⁴⁹ Abdul Rauf, 20.

tertentu.”⁵⁰ Maka peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berhak mendapatkan pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal disemua jenjang pendidikan.

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang sedang mengembangkan potensi yang dimiliki melalui proses belajar dalam jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik juga bisa dikatakan sebagai seseorang yang belum dewasa yang membutuhkan orang lain untuk membimbing sehingga menjadi manusia dewasa yang berpotensi dan mampu membuat kreativitas serta memiliki jiwa spiritual.⁵¹

Pendapat lain mengatakan bahwa peserta didik tidak hanya dalam lingkup pendidikan saja, juga tidak terbatas usia. Namun yang menjadi inti dari peserta didik adalah siapa saja yang berusaha mengembangkan potensi melalui proses pendidikan dan pembelajaran yang teratur sehingga dapat memaksimalkan pengembangan potensi dalam diri seseorang baik pendidikan formal, non formal, informal dan bentuk-bentuk lain dalam pendidikan.⁵²

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik tidak berarti hanya dalam tataran pendidikan formal saja, juga tidak memberikan batasan usia. Yang terpenting adalah keinginan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki melalui jalur pendidikan atau proses belajar mengajar yang terarah untuk dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki baik dalam pendidikan formal, non formal, informal dan juga semua jenis dan bentuk pendidikan.⁵³

b. Fungsi Peserta Didik

Peserta didik bisa disebut sebagai objek dan juga subyek dari pendidikan yang memerlukan orang lain sebagai pendidik yang disebut dengan guru. Hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sejak lahir. Potensi yang dimiliki sejak lahir tidak akan

⁵⁰ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sisdiknas* (Bandung: Permana, 2006), 65.

⁵¹ M. Ramli, *Hakikat Pendidik dan Peserta Didik* 5, no. 1 (2015): 69.

⁵² Musaddad Harahap, *Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 141.

⁵³ Musaddad Harahap, 141.

tumbuh dengan sendirinya jika tanpa bimbingan seorang pendidik.

1) Peserta didik sebagai obyek pendidikan

Sebagai obyek, peserta didik dipandang sebagai manusia yang membutuhkan manusia yang lain. Karena sudah menjadi watak manusia yaitu bermasyarakat. Ini adalah wujud dari penerapan manusia sebagai makhluk sosial yang didefinisikan sebagai manusia yang selalu membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Dalam berbagai kajian salah satunya yaitu Ibnu Khaldun yang berpendapat mengenai peserta didik, ia mengaitkan peserta didik dengan aspek sosial yaitu hubungan anak didik dengan lingkungan dan masyarakat disekitar.⁵⁴

2) Peserta didik sebagai subyek pendidikan

Lingkungan merupakan faktor terbentuknya kepribadian manusia, selain itu sosial, adat istiadat juga memegang tanggung jawab bagi pemberian corak perilaku manusia. Kemudian pendidikan sebagai posisi sentral dalam membentuk manusia ideal yang diinginkan. Dengan rasa keingintahuan manusia yang tinggi pendidikan mengajak manusia untuk berfikir mengenai segala sesuatu yang ada di bumi. Selain itu, manusia juga memiliki sikap bermasyarakat dan saling tolong menolong. Dari keadaan ini timbullah ilmu pengetahuan dan masyarakat. Ilmu dapat diperoleh dari orang lain yang sudah memahami terlebih dahulu yang disebut dengan guru. Tercapainya proses pencarian ilmu ini maka perlu diselenggarakan kegiatan pendidikan.⁵⁵

c. Tugas dan kewajiban peserta didik

Dalam proses belajar mengajar untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka seharusnya menyadari tugas dan kewajiban masing-masing, maka yang perlu dilaksanakan oleh peserta didik untuk memenuhi tugasnya yaitu:

1) Peserta didik harusnya selalu membersihkan hatinya dari sifat yang buruk sebelum menuntut ilmu

⁵⁴ M. Ramli, 75.

⁵⁵ M. Ramli, 76.

- 2) Memperhatikan studinya secara penuh agar tidak terganggu dengan urusan dunia dan berkonsentrasi dengan materi yang diberikan oleh guru
- 3) Peserta didik harus patuh terhadap guru dan menghormatinya
- 4) Menghindarkan diri dari masalah yang bertentangan dengan akademik dan tidak bermanfaat
- 5) Belajar dengan maksimal setiap pelajaran dan memahami tujuan belajar
- 6) Berusaha memahami disiplin ilmu yang dipelajari dengan baik dan bertanggung jawab
- 7) Memastikan nilai dari disiplin ilmu yang dipilih untuk ditekuni
- 8) Merumuskan tujuan belajar secara benar.⁵⁶

Selain tugas peserta didik juga mempunyai kewajiban yang harus dipenuhi, diantaranya:

- 1) Karena belajar mengajar merupakan ibadah, maka peserta didik sebelum melakukan aktifitas belajar mengajar hendaknya membersihkan hatinya terlebih dahulu
- 2) Peserta didik belajar dengan niatan mengisi jiwa dengan ilmu untuk mendekati diri kepada Allah
- 3) Bersedia mencari ilmu ditempat yang sulit maupun jauh, meskipun harus meninggalkan keluarga
- 4) Hendaknya menghormati dan memuliakan guru untuk menyenangkan hatinya
- 5) Tidak merepotkan guru, tidak berjalan dihadapannya, tidak duduk ditempat duduk guru, memulai bicara ketika diizinkan
- 6) Tidak membuka rahasia kepada guru, tidak menyuruh guru membukakan rahasia, dan tidak boleh menipu
- 7) Tekun dan bersungguh-sungguh dalam belajar
- 8) Mencintai antar sesama peserta didik seperti saudara
- 9) Mendahulukan salam ketika kan bercakap dengan guru
- 10) Mempunyai tekad untuk terus belajar.⁵⁷

⁵⁶ Musaddad Harahab, 153.

⁵⁷ Musaddad Harahab, 151.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya dasar ataupun acuan yang digunakan berupa teori serta penelitian sebelumnya. Hal ini dijadikan sebagai bahan perbandingan perihal penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian kali ini membahas mengenai program literasi Al-Qur'an yang sebelumnya sudah pernah diteliti sebelumnya, diantaranya:

1. Penelitian oleh Abdul Rauf (2019) yang berjudul "Implementasi Budaya Literasi Al-Quran Di SMA Negeri 14 Makassar". Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Didalamnya membahas tentang bagaimana proses pelaksanaan budaya literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 14 Makasar. Dijelaskan bahwa penerapan program ini menghasilkan keuntungan bagi pihak sekolah karena dapat mengembangkan pengetahuan dan akhlak peserta didik.
2. Penelitian oleh Reny Zulinda Selvi Fransiska (2019) yang berjudul "Implementasi Program Literasi untuk Meningkatkan Prestasi Siswa dalam Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Batu". Diteliti oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Menggunakan metode penelitian kualitatif yang isinya membahas tentang kebijakan madrasah dalam menerapkan program literasi yang berdampak pada meningkatnya prestasi akademik maupun non akademik peserta didik.
3. Penelitian oleh Dewi Mulyani, Imam Pamungkas dan Dinar Nur Inten (2018) yang berjudul "Al-Qur'an Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques" jurnal ini dibuat menggunakan metode pendekatan deskriptif. Menjelaskan bahwa penerapan literasi Al-Qur'an pada anak Raudhatul Athfal (RA) dilakukan dengan cara bercerita. Cerita yang disampaikan berasal dari Al-Qur'an, dilakukan sambil mengenalkan kosa kata pada anak. Hal ini membuat anak nyaman dan mampu menerima pesan yang disampaikan.
4. Penelitian oleh Raodah HS (2020) yang berjudul "Program Literasi Al-Qur'an dalam Menumbuhkan Budaya Baca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Makassar" penelitian ini menggunakan metode dikriptif dengan pendekatan kualitatif. Membahas tentang bagaimana proses dan apa saja tahapan dalam pelaksanaan literasi Al-Qur'an yang

ada di SMA N 14 Makasar yang hasilnya dapat meningkatkan minat baca peserta didik dan memberikan pendidikan akhlak terhadap siswa dengan cara memahami isi kandungan Al-Qur'an.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1.	Abdul Rauf (20300115012)	Implementasi Budaya Literasi Al-Quran di SMA Negeri 14 Makassar	Menghasilkan keuntungan bagi pihak sekolah, karena dapat mengembangkan pengetahuan dan Akhlak peserta didik	Perbedaan: Dalam skripsi Abdul Rauf berlokasi di SMA Negeri 14 Makasar sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di MTs Walisongo Pecangaan Jepara Dalam skripsi Abdul Rauf menjadikan Literasi sebagai budaya sedangkan dalam penelitian ini menjadikan Literasi Al-Qur'an sebagai sebuah program. Persamaan: Menggunakan metode cerita, dalam teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi
2.	Reny Zulinda Selvi Fransiska (15110061)	Implementasi Program Literasi untuk Meningkatkan Prestasi Siswa dalam Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Batu	Kebijakan madrasah dalam menerapkan program literasi berdampak pada meningkatnya prestasi akademik maupun non akademik peserta didik	Perbedaan : lokasi penelitian yang dilakukan oleh Reny Zulinda Selvi Fransiska di MTs Negeri Batu sedangkan penelitian ini dilakukan di MTs Walisongo Pecangaan Jepara, Program literasi yang jalankan bersifat

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
				<p>umum sedangkan dalam penelitian ini hanya literasi Al-Qur'an.</p> <p>Persamaan : Menggunakan jenis penelitian kualitatif, menggunakan metode cerita, dalam teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan teknik obsevasi, wawancara dan dokumentasi</p>
3.	Dewi Mulyani, Imam Pamungkas, Dinar Nur Inten	Al-Qur'an Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques	Penerapan program literasi Al-Qur'an pada tingkatan RA dilakukan dengan cara bercerita, dilakukan sambil mengenalkan kosa kata Al-Qur'an yang membuat anak nyaman dan dapat menerima pesan yang ingin disampaikan.	<p>Perbedaan : Menggunakan metode penelitian Deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian Dewi Mulyani dkk berlokasi di sekolah jenjang RA sedangkan penelitian ini program dilaksanakan disekolah MTs, pada penelitian Dewi Mulyani dkk program dilaksanakan dengan metode bercerita sedangkan pada penelitian ini rprogram dilaksanakan dengan membaca</p> <p>Persamaan : menggunakan metode bercerita</p>

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
4.	Raodah HS (40400116114)	Program Literasi Al-Qur'an dalam Menumbuhkembangkan Budaya Baca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Makasar	Proses dan tahapan pelaksanaan literasi Al-Qur'an yang hasilnya dapat meningkatkan minat baca peserta didik dan memberikan pendidikan akhlak terhadap siswa dengan cara memahami isi kandungan Al-Qur'an.	Perbedaan : Penelitian Raodah HS berlokasi di SMA Negeri 14 Makasar sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di MTs Walisongo Pecangaan Jepara Persamaan : sama-sama berisi tentang penerapan program literasi Al-Qur'an pada Peserta Didik.

C. Kerangka Berpikir

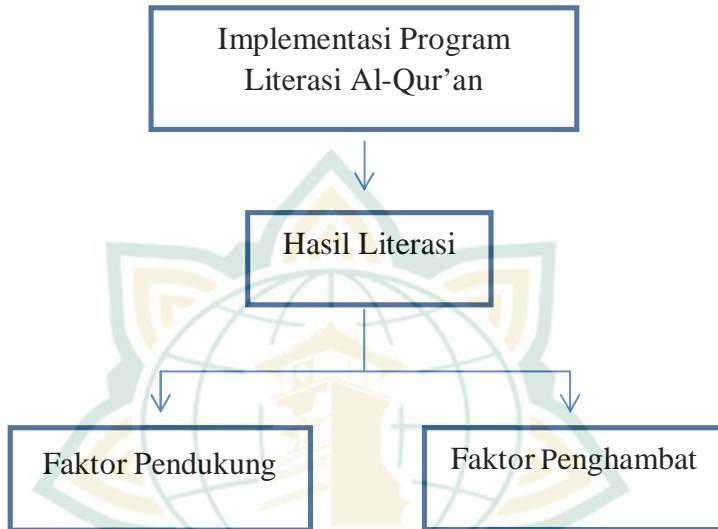
Literasi merupakan kemampuan seseorang memanfaatkan potensi dan ketrampilan yang dimiliki untuk mengolah suatu informasi dalam proses baca tulis. Definisi lain dari literasi adalah kegiatan atau aktifitas untuk membiasakan program membaca serta menulis, salah satu manfaat dari program ini adalah melatih peserta didik untuk dapat terbiasa memahami informasi yang diperoleh melalui bacaan dengan menggunakan berbagai bahasa.

Program literasi Al-Qur'an yang diadakan di MTs Walisongo sebagai upaya untuk membangun kebiasaan siswa gemar membaca dan menulis. Dalam hal ini dikhususkan pada kebiasaan membaca Al-Qur'an, sehingga dengan ini diharapkan mempunyai dampak yang baik terhadap siswa. Dalam penerapannya di MTs Walisongo tentunya mempunyai faktor pendukung yang mampu menjadikan keberhasilan penerapan program literasi Al-Qur'an, selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat yang menghambat keberhasilan dari program tersebut.

Dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dari terlaksananya penerapan program literasi Al-Qur'an pada peserta didik di MTs Walisongo Pecangaan Jepara.

Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



D. Pertanyaan Penelitian

1. Apa yang dimaksud dengan literasi Al-Qur'an?
2. Bagaimana perencanaan program literasi Al-Qur'an di MTs Walisongo Pecangaan?
3. Bagaimana pelaksanaan program literasi Al-Qur'an di MTs Walisongo Pecangaan?
4. Bagaimana hasil dari pelaksanaan program literasi Al-Qur'an di MTs Walisongo Pecangaan?
5. Apa saja faktor pendukung dalam proses pelaksanaan program literasi Al-Qur'an di MTs Walisongo Pecangaan?
6. Apa saja faktor penghambat proses pelaksanaan program literasi Al-Qur'an di MTs Walisongo Pecangaan?